

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION (CIRC) BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI
TEMANGGAL, KALASAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Abdullah Hakim
NIM 10108247108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI TEMANGGAL, KALASAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014” yang disusun oleh ABDULLAH HAKIM, NIM 10108247108 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2014

Pembimbing

Supartinah, M.Hum.

NIP 19800312 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan,



Abdullah Hakim
NIM 10108247108

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI TEMANGGAL, KALASAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Abdullah Hakim, NIM 10108247108 yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal ..20.Juni.2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M.Hum	Ketua Penguji		23-06-2014
Hidayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		23-06-2014
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd	Penguji Utama		23-06-2014

Yogyakarta, 24 JUN 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

(terjemahan Al Qur'an Surat Lukman: 27)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya Rabb-Mulah hendaknya kamu berharap”.

(terjemahan Al Qur'an Surat Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Menyandang gelar Sarjana adalah baktiku kepada orangtuaku.
Ungkapan yang menggugah inilah yang selalu terlintas dibenakku
semenjak aku duduk di bangku kuliah.

Salam ta'dzim untukmu Ibundaku (*Mulyati*) yang tercinta dan
Ayahanda (*Jumiyanto*) yang sangat saya hormati.
Saya bangga menjadi Anakmu, maaf atas semua kesalahan dan kekhilafan
Anakmu selama ini.

Inilah sebuah karya yang sangat sederhana kupersembahkan.
Untukmu Ibu dan Ayah, serta adik-adikku (Makruf, Hanik, & Wildani) yang saya
sayangi.

Kalau saya sebagai anak tidak bisa membuat Ibu dan Ayah bangga
maka, kalianlah yang membuat mereka bangga.
Karena beliau sudah melahirkan dan membesarkan serta membimbing kita
dengan penuh kasih sayang yang tulus .

Untuk belahan jiwaku..., isteriku tercinta (Larashati).
Wanita solehah yang telah mengisi ruang hatiku,
dan menghiasi hari-hariku dengan cintamu.
Kan kujaga selalu hatimu....cintamu.....dan kesetiaanmu.
Hingga akhir hayat memisahkan.

Untukmu sahabat-sahabatku, *mahasiswa istimewa* kelas I PGSD PKS 2010
yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,
Do'a dan usahamu kini terjawab dengan sederhana, saya bangga memiliki kalian.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC)* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI
TEMANGGAL KALASAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Abdullah Hakim
NIM. 10108247108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal melalui penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Penelitian menggunakan model *Kemmis & McTaggart* yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Temanggal terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif dan observasi. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sedangkan lembar observasi bertujuan mengamati aktivitas siswa dan guru. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebesar 40%, siklus I sebesar 57,14%, dan akhir siklus II sebesar 77,14%, sedangkan nilai rata-rata tes pratindakan 62,43, siklus I 68,23, dan akhir siklus II 73,43. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok, mereka antusias ketika mengkomunikasikan jawaban yang mereka temukan kepada teman kelompok lain serta memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disajikan oleh kelompok lain.

Kata kunci : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*,
kemampuan membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014*" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang di berikan oleh Allah Swt. serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, MA., selaku wakil dekan I yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M.Hum, selaku Kajur PPSD yang telah memberi motivasi dan pengarahan.
5. Bapak Bambang Saptono, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat.

6. Ibu Supartinah, M.Hum, selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Ibu Partini, A. Ma.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri Temanggal yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Widiani Tri Hasanah, S.Pd, selaku teman sejawat yang telah memberikan kesempatan berkolaborasi dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas IV SD Negeri Temanggal yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Ayah, Ibu, adik, dan istriku tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangatnya.
11. Semua teman-teman satu angkatan S1 PGSD PKS 2010, terutama kelas I PKS UPP 2.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman	10
1. Pengertian Kemampuan	10
2. Membaca	11
a. Pengertian Membaca	11
b. Tujuan membaca	12

c. Manfaat Membaca	13
d. Komponen Membaca.....	14
1) Proses Membaca.....	14
2) Produk Membaca	15
3) Jenis-Jenis Membaca	16
3. Membaca Pemahaman	16
a. Pengertian Membaca Pemahaman	16
b. Tujuan Membaca Pemahaman	18
c. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman	19
d. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman	20
e. Prinsip-Prinsip membaca Pemahaman	22
f. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman	22
4. Kemampuan Membaca Pemahaman	23
B. Hakikat Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	24
1. Pengertian Metode Pembelajaran CIRC	24
2. Fokus Utama dari Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated and Reading Composition</i> (CIRC)	25
3. Ciri-ciri Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	26
4. Unsur-unsur Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading Composition</i> (CIRC)	26
5. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	28
6. Kelebihan Metode CIRC	29
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34

C. Setting Penelitian	34
D. Model Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Prosedur Penelitian	39
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	47
I. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	85
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DARTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Pemahaman	47
Tabel 2. Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan.....	53
Tabel 3. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I	66
Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan dengan Siklus I	66
Tabel 5. Hasil Tes Membaca Pemahaman Tindakan Siklus II	83
Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Tindakan Siklus I dan II	83
Tabel 7. Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan, Siklus I dan II	90

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Spiral PTK <i>Kemmis Mc Taggart</i>	36
Gambar 3. Siswa Berdiskusi Kelompok Pada Pembelajaran Siklus I	63
Gambar 4. Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus I	65
Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar PraTindakan dan Siklus I	67
Gambar 6. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I	67
Gambar 7. Siswa Tidak Memperhatikan Presentasi Temannya	69
Gambar 8. Siswa Berdiskusi Kelompok Pada Pembelajaran Siklus II	80
Gambar 9. Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus II	82
Gambar 10. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan II	84
Gambar 11. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan II	84
Gambar 12. Guru Membimbing Siswa Kurang Aktif	88
Gambar 13. Siswa Antusias Memberikan Tanggapan	89
Gambar 14. Diagram Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan II	90
Gambar 15. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I dan II	91

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nilai Pre Tes	98
Lampiran 2. Daftar Nilai Post Tes Siklus I	99
Lampiran 3. Daftar Nilai Post Tes Siklus II	100
Lampiran 4. RPP Siklus I Pertemuan I	101
Lampiran 5. RPP Siklus I Pertemuan 2	108
Lampiran 6. RPP Siklus II Pertemuan I	115
Lampiran 7. RPP Siklus II Pertemuan 2	122
Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	130
Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	131
Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	132
Lampiran 12. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 13. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	134
Lampiran 14. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	135
Lampiran 15. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	136
Lampiran 16. Soal Pretes	137
Lampiran 17. Soal Post tes Siklus I	140
Lampiran 18. Soal Post tes siklus II	143
Lampiran 19. Foto Dokumentasi	146
Lampiran 20. Surat-Surat	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Farida Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik (Akhadiyah melalui Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001:56). Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001:56).

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah. Hal ini dapat

dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil tes , nilai rata-rata dari siswa yang berjumlah 35 adalah 62,43. Rerata tersebut masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar secara klasikal juga baru mencapai 40 % karena hanya ada 14 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 70.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca,

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguhsungguh dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan

pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Dalam mengajar, guru mungkin menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa dan guru (Klein dkk.,1991;Burns dkk.,1996 melalui Farida Rahim,2008:31).Beberapa model dan metode pembelajaran yang dijadikan solusi diantaranya model pembelajarn kooperatif dengan metode *jigsaw*,STAD,CIRC,GI, dan lain-lain.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, *setting*, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah (Farida Rahim, 2008:35).

Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasikan bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Disamping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Farida Rahim, 2008:35).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini agar menjadi jelas maka perlu diidentifikasi. Adapun identifikasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri Temanggal Kalasan masih rendah.
- 2) Model pembelajaran yang dilakukan guru tidak efektif dan menarik.
- 3) Pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum pernah diterapkan di SD N Temanggal, Kalasan, Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, yaitu siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Rendahnya minat siswa mengharuskan guru menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa merasa tidak bosan dan terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dari

hal tersebut di atas, maka peneliti akan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada saat pembelajaran membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode alternative dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru pengembangan teori membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca pemahaman yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme pendidik.

G. Definisi Operasional

1. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam membaca pemahaman. Metode ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca intensif yang meliputi membaca kalimat sederhana, memahami kata per kata dalam kalimat, dan mampu menceritakan kembali isi kalimat tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan> diakses tanggal 3 Januari 2014).

Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan *"kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil"*. Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan

atau melakukan sesuatu dalam pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (melalui Khuddaru Sathono, 2012:65) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Menurut Farida Rahim (2008:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya (Iskandarwassid:Dadang,2013:246).

Samsu Somadayo (2011:4) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Sementara itu Klein, dkk (Farida Rahim 2008:3) mengemukakan definisi membaca

mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Sedangkan Gilet dan Temple (melalui Samsu Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida Rahim,2008:11).Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Henry Guntur Tarigan,2008:9).

Tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang

telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dan Irwin melalui Burns dkk, melalui Farida Rahim, 2008: 11).

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

c. Manfaat Membaca

Syafi'ie (melalui Samsu Somadayo 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet.

Khuddaru Sadhono (2012:66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi.

d. Komponen Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses dan produk (Syafi'ie, Burns dkk melalui Farida Rahim,2008:12).

1) Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental (Farida Rahim,2008:12). Menurut Burns proses membaca terdiri atas Sembilan aspek, yaitu:

- a) sensori visual melalui pengungkapan symbol-simbol grafis oleh indera penglihatan,
- b) perceptual, yaitu mengenal suatu kata sampai makna berdasarkan pengalaman yang lalu,
- c) urutan, yaitu kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear dari kiri ke kanan atau atas ke bawah,
- d) pengalaman, yang akan meningkatkan perkembangan konseptual anak,

- e) proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental,
- f) pembelajaran,
- g) Asosiasi,
- h) sikap, dan
- i) gagasan. (Farida Rahim, 2008:12-13)

2) Produk Membaca

Farida Rahim (2008:14) mengemukakan bahwa produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Lebih lanjut Burns, dkk. (1996) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial (Farida Rahim, 2008:14).

Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas (*decoding*) menyandi simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses

membaca tersebut (Syafi'ie, 1993:46 melalui Farida Rahim,2008:15). Oleh sebab itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

e. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Broughton (melalui Henry Guntur Tarigan 2008:12) terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

- 1) membaca ekstensif, yang mencakup: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal;
- 2) membaca intensif, yang dapat dibagi atas: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi yang mencakup: (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup: (1) membaca bahasa asing, dan (2) membaca sastra.

3. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Henry Guntur Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*). Sedangkan Samsu Somadayo (2011:10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Rubin (melalui Samsu Somadayo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Turner (melalui Samsu Somadayo, 2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto melalui Nurhadi 2005:222). Kemampuan membaca sangat kompleks

dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu pula dalam kegiatan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistic yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Henry Guntur Tarigan, 2008:36).

Anderson (melalui Samsu Somadayo, 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh

rincian-rincian dan fakta- fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

c. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi : (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikasi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi,bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Henry Guntur Tarigan, 2008:12).

Di dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

d. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Menurut Nurhadi (2005:57) pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif. Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kemampuan membaca literal

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

2) Kemampuan membaca kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Adapun hal-hal yang tercakup dalam kemampuan ini adalah: (1) menemukan informasi faktual; 2) menemukan ide pokok; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat; 4) menemukan suasana; 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan

tujuan pengarang; 7) memprediksi dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsure propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntuhan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

3) Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil embacanya untuk kepentingan sehari-hari. Keterampilan dalam membaca kreatif yaitu: 1) mengikuti petunjuk bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita menjadi bentuk drama; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan drama; dan 7) membuat esai atau artikel sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis dalam di dalam bahan bacaan.

e. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin & Allen (melalui Farida Rahim, 2008:3)

mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social,
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- 3) Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa,
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca,
- 8) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman,
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

f. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman

Di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : (1) menentukan tujuan membaca, (2) *preview* artinya membaca selang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatmi,2000:45).

Adanya kemampuan membaca yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bacaan tersebut dengan ide-ode diluar bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa muara akhir dari hakikat kemampuan membaca pemahaman yaitu kapasitas, kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi, (1) informasi berupa fakta, definisi, atau konsep, (2) makna kata istilah dan ungkapan, (3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, persamaan dan perbedaan antar hal, (4) organisasi wacana tentang ide pokok, ide

penjelas, kalimat pokok, dan klaimat penjelas, (5) tema atau topic dan judul wacana, (6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah, atau pendapat.

Sedangkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan : (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isis wacana, (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

B. Hakikat Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. Pengertian metode pembelajaran CIRC

Metode CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2008: 16). Selain itu, metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang

untuk digunakan dalam pelajaran membaca pada kelas 2-8 (Slavin, 2008: 11).

CIRC, sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2008:200). Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari sekolah dasar sampai menengah pertama).

2. Fokus Utama dari Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)*

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa

termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2008:201).

3. Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran CIRC yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis, untuk membedakan metode pembelajaran CIRC dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya, berikut disampaikan beberapa ciri-ciri dari CIRC, yaitu: (1) adanya suatu tujuan kelompok; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) tidak adanya tugas khusus; (4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses; (5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.

4. Unsur-unsur Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu (Slavin, 2008:204). Setiap siswa bekerja dalam tim-tim yang sifatnya heterogen. Semua kegiatan pembelajaran mengikuti siklus yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama CIRC terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes (Slavin, 2008:204-208). Pembahasan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok membaca. Jika menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

Tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok membaca tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Siswa menggunakan bahan bacaan dasar atau bisa juga novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.

Pemeriksaan oleh pasangan. Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Tes. Pada akhir periode kelas, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.

5. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diuraikan oleh Suprijono, terdiri dari:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
5. Guru membuat kesimpulan bersama; dan
6. Penutup (Agus Suprijono, 2010:130).

6. Kelebihan Metode Pembelajaran CIRC

Secara khusus, Slavin melalui Suyitno (2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

(<http://matematikacerdas.wordpress.com/category/model-pembelajaran>

/, diakses tanggal 27 Februari 2014)

C. Kerangka Berpikir

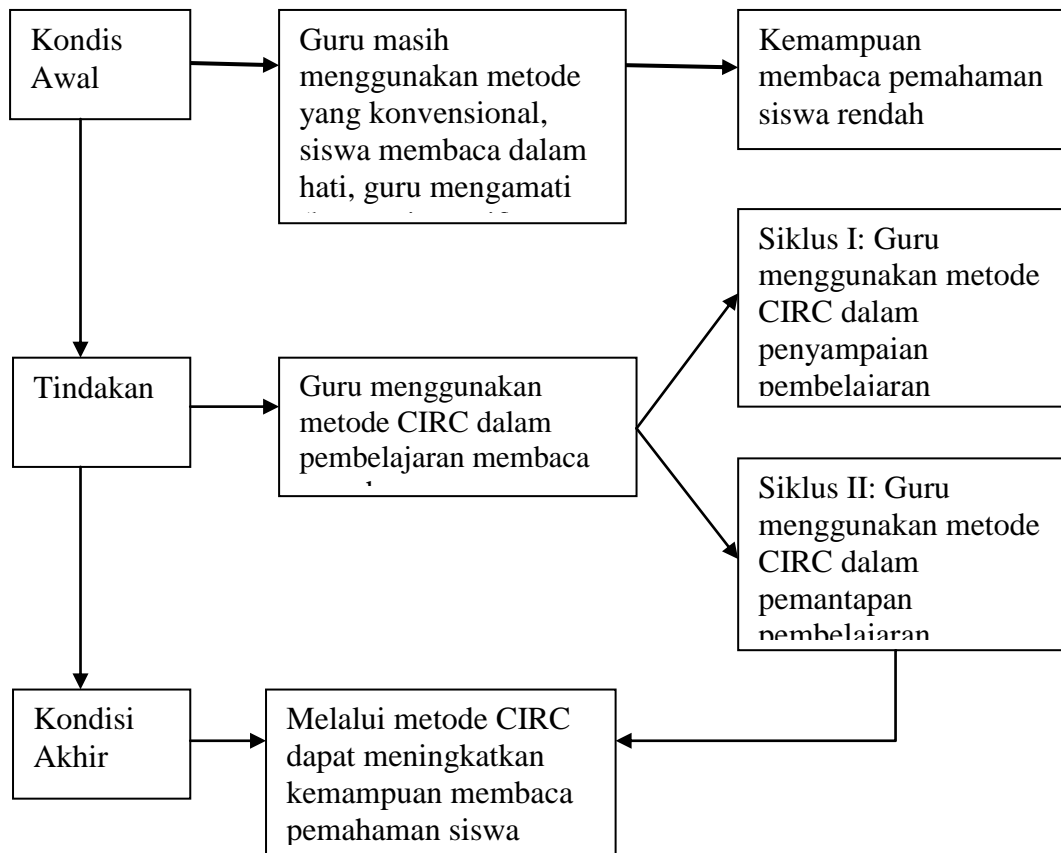
Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada kondisi awal, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional dengan menyuruh siswa membaca dalam hati dan guru hanya mengamati, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran yang lebih cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ialah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.

Sehingga melalui metode pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan persentase kemampuan membaca

pemahaman masing-masing siswa. Alur berpikir dalam penelitian disederhanakan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan, dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Istilah *action research* (Penelitian Tindakan) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin pada tahun 1944, untuk mendeskripsikan bentuk penelitian yang mengawinkan antara pendekatan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan sosial dalam merespon permasalahan sosial (Pardjono, dkk. 2007:9).

Menurut Stephen Kemmis (1983), Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (Agus Wasisto, 2013:34).

Sedangkan tim pelatih proyek PGSM (1999) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran (M.Nur:2001, melalui Agus Wasisto, 2013:35).

PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah PTK Kolaboratif. Pardjono, dkk (2007:12) menyatakan kolaborasi dapat dilakukan peneliti dengan guru, kepala sekolah, dan sebagainya. Kolaborasi yang dilakukan

dalam PTK ini adalah dengan teman sejawat yang mengajar di kelas lain, berperan sebagai pengamat (observer), dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan (melaksanakan proses pembelajaran).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Temanggal Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Temanggal beralamat di Dusun Temanggal II, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti memilih SD Negeri Temanggal, dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

- a) Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar selama kurang lebih 5 tahun ini, sehingga peneliti merasa cukup mengenal karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

- b) Pembelajaran dengan metode CIRC belum pernah diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.
- c) Terdapat permasalahan di dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di kelas V yang membuat peneliti merasa tertarik dan perlu untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

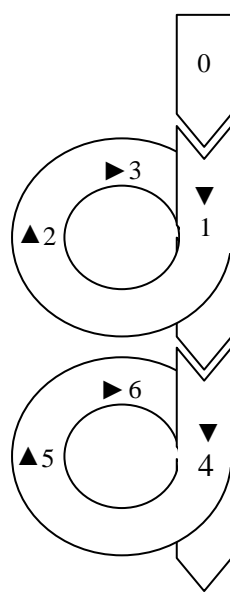
Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Juli 2014. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Temanggal dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

D. Model Penelitian

Ada banyak model penelitian tindakan kelas seperti, model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model Ebbut, serta model Elliot. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis and McTaggart.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Pada model ini komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan (Pardjono, dkk. 2007:22).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini bentuk modelnya:



Keterangan :

Siklus I : 0. Perenungan

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I dan Observasi I.
3. Refleksi I.

Siklus II : 4. Revisi Rencana I.

5. Tindakan II dan Observasi II.
6. Refleksi II.

dst.

Gambar 2. Spiral PTK *Kemmis Mc Taggart*

Penelitian ini dilaksanakan dengan bersiklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yang telah disebutkan di atas. Pada siklus pertama dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Apabila dalam siklus pertama hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua. Namun, apabila hasil yang didapatkan pada siklus pertama diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka tidak perlu lagi melanjutkan lagi ke siklus kedua.

Suharsimi Arikunto (2012: 84) menyatakan bahwa *Kemmis* dan *Mc Taggart* memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai

satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Anas Sudijono (2005:67) menyatakan, tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Suharsimi Arikunto (2010: 193) menjelaskan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

2. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010: 45). Teknik observasi

bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode CIRC.

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung yang dituangkan dalam bentuk catatan kecil.

Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2010: 158). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan pemantauan terhadap keadaan siswa yang akan diteliti dan mempersiapkan semua instrumen.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan 6 instrumen, yakni:

- a. Lembar Observasi
- b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Dokumentasi
- d. LKS
- e. Alat evaluasi (tes)

2. Pelaksanaan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran dan menyiapkan materi membaca pemahaman untuk siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam penerapan metode CIRC ini. Materi yang digunakan adalah

bahan bacaan berupa cerita anak. Media yang digunakan adalah teks bacaan. Pada siklus ini, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pada awal pembelajaran, siswa mengawalinya dengan berdoa dan presensi kelas serta bernyanyi, agar siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai membaca. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai membaca pemahaman, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen beranggotakan 5-6 orang secara acak. Guru menjelaskan pada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC. Setelah itu, siswa bekerja secara berkelompok membaca dan menggali isi cerita, serta mengerjakan tugas secara berkelompok, kemudian masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberi tanggapan. Pada akhir pembelajaran, dilaksanakan tes pemahaman isi bacaan secara individu, agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami bacaan. Selanjutnya, siswa diberi tugas rumah, guru

memberikan tugas kepada siswa untuk mencari cerita anak dari berbagai sumber.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1. Materi yang diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1, tetapi tetap berupa bahan bacaan cerita anak, diberikan pada tiap kelompok. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai langkah-langkah menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat sendiri. Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan metode CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum tindakan dimulai dan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menyediakan lembar observasi guna mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan guna mencatat segala informasi penting yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran tersebut.

4) Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Kelemahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi serta evaluasi yang berupa soal-soal pemahaman isi bacaan untuk siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti dalam hal ini sebagai guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Setelah itu, guru mempersiapkan media terkait dengan materi pembelajaran, berupa teks bacaan cerita anak.

2) Tindakan

Proses tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pada awal pembelajaran, siswa melaksanakan kegiatan rutin setiap hari, yaitu berdoa dan presensi. Setelah itu, guru

memberikan apersepsi dan kegiatan yang menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi “Siapa Suka Hati”. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, berdasarkan hasil tes individu siswa pada siklus I. Pembagian kelompok diatur oleh guru agar di dalam satu kelompok terdapat anggota yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dan tingkat pemahaman rendah. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama dan interaksi yang produktif antar siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian mereka kembali belajar dengan menggunakan metode CIRC. Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Disela-sela proses pembelajaran, guru memberikan reward berupa simbol “bintang” pada kelompok yang rajin, aktif, dan berprestasi. Pada akhir pembelajaran, dilaksanakan evaluasi dan latihan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami isi bacaan. Siswa diberi tugas rumah untuk menceritakan kembali tentang kisah “Si Lancang” dalam selembar kertas. Pemberian tugas rumah dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi yang diberikan guru mengenai membaca pemahaman.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1. Tetapi ada beberapa kelompok yang anggotanya ditukar dengan kelompok lain, agar dapat diperoleh kelompok-kelompok yang heterogen. Materi yang diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1, tetapi tetap berupa bahan bacaan cerita anak hanya berbeda judul. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai kriteria penilaian dalam menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat sendiri, agar siswa lebih tepat dalam menjawab pertanyaan. Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan metode CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Disela-sela pembelajaran, apabila siswa mulai merasa bosan, guru mengajak siswa untuk melakukan permainan menyenangkan secara klasikal. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kelas V. Data observasi diperoleh dari lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

4) Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Melalui hasil data dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penerapan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu agar pekerjaan dalam mengumpulkan data lebih mudah (suharsimi, 2010:175). Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus adalah proses bukan hasil. Jadi, di dalam pengamatan proses yang terjadi ketika tindakan berlangsung, agar dapat menampung banyak data perlu untuk menggunakan lebih dari satu instrumen.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan/Observasi

a. Lembar pengamatan kegiatan siswa

Instrumen ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrument ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan

metode CIRC. Serta untuk mengetahui apakah siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan. Pengisian data instrument ini dilakukan oleh kolaborator. Lembar pengamatan ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I.

b. Lembar pengamatan kegiatan guru

Instrumen ini dibuat untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Data dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pengisian data instrument ini dilakukan oleh kolaborator. Lembar pengamatan ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II dan III.

2. Alat evaluasi

Instrumen ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan penilaian hasil belajar menggunakan soal-soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Pemahaman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal Nomor
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	1. Menyebutkan unsur-unsur cerita. 2. Menyebutkan tokoh dalam cerita. 3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita. 4. Menjelaskan tema cerita. 5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. 6. Menjelaskan amanat cerita. 7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.	9 2,3,4 5,6,7,8 1 10, 11 12 13,14,15

Lembar Kerja siswa (LKS) dan soal-soal evaluasi kemampuan membaca pemahaman untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI dan VII.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio anak, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna (Pardjono,dkk,2007:53).

Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, hasil observasi tentang, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja para siswa (Pardjono,dkk,2007:54).

Oleh karena penelitian tindakan kelas ini merupakan kasus di suatu kelas, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Apabila digunakan program statistika, maka model analisis yang lebih tepat adalah analisis statistika dekriptif (Pardjono,dkk,2007:57).

Analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan melalui reduksi-simplikasi data kualitatif (deskripsi-naratif), menggunakan kode-kode, gambar, diagram, tabel, ukuran pemusatan, atau ukuran penyebaran (Pardjono,dkk,2007:57)

Dengan analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan melihat adanya peningkatan rerata skor yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

Σx = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

I. Indikator Keberhasilan

1. Kemandirian .

Komponen-komponen yang menjadi indikator kemandirian dalam penelitian ini adalah :

a. Motivasi siswa selama belajar

- 1) Siswa senang dan bergairah mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Siswa memperhatikan dan antusias mengikuti proses belajar mengajar
- 3) Siswa merespon stimulus yang diberikan oleh guru

b. Kedisiplinan dalam belajar

- 1) Siswa telah mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar di mulai
- 2) Siswa mengikuti petunjuk guru
- 3) Siswa mematuhi peraturan yang disepakati sebelum proses belajar mengajar
- 4) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik
- 5) Siswa tetap berada dikelas selama proses belajar mengajar

c. Inisiatif dan kreatif siswa dalam belajar

- 1) Siswa mengkomunikasikan ide atau pendapat
- 2) Siswa aktif bertanya pada guru apabila ada materi yang belum dipahami
- 3) Siswa menjawab latihan soal dan memberi tanggapan

d. Tanggung jawab siswa dalam belajar

- 1) Siswa mengerjakan soal tes sendiri
 - 2) Siswa bisa bekerja baik secara individu
 - 3) Siswa menyelesaikan hasil pekerjaanya
2. Prestasi/Kemampuan Membaca Pemahaman

Penelitian ini dikatakan berhasil dan ada peningkatan, ditandai dengan ketercapaian nilai siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai minimal 75 %. Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70,00.

Jadi, apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Temanggal adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Dusun Temanggal Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1960 ini merupakan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Terbukti setiap penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru tidak pernah sepi pendaftar. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Temanggal memiliki prestasi yang bagus dan bermutu, sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, bertaqwa dan berbudaya.

Secara geografis, SD Negeri Temanggal berada di lingkungan pedesaan yang asri dan jauh dari keramaian sehingga sangat mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Sekolah ini terletak di pinggir pemukiman dan berbatasan langsung dengan areal persawahan yang cukup luas. Di depan sekolah terdapat jalan kecil yang menghubungkan antar kampung di wilayah Desa Purwomartani.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa SD Negeri Temanggal berjumlah 198 siswa, yang terbagi dalam 6 rombel/kelas. Siswa-siswi SD Negeri Temanggal berasal dari keluarga dengan latar belakang social dan ekonomi yang berbeda-beda, dan sebagian besar berasal dari latar belakang social ekonomi menengah ke bawah.

SD Negeri Temanggal dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan memiliki 8 guru berstatus PNS, 3 guru honorer, 2 pegawai tidak tetap, dan seorang pustakawan. Seluruh guru dan karyawan telah melaksanakan tugas

dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam tugasnya membimbing, mendidik dan membina siswa pihak sekolah juga melibatkan orang tua/wali siswa serta tokoh masyarakat sekitar melalui wadah komite sekolah.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana penunjang yang cukup lengkap, terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, ruang praktik seni budaya, ruang computer dan multimedia, mushola, UKS, 6 toilet siswa, 2 toilet guru, halaman dan tempat parkir yang luas, serta sebuah lapangan sepakbola.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Pratindakan

Tahap pratindakan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Sebagai guru kelas, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan malas ketika diberi tugas untuk membaca, jika ada temannya yang membaca, mereka tidak mau menyimak malah mengerjakan aktivitas lain. Ternyata setelah ditanya mereka merasa bosan dengan cara guru mengajar yang monoton. Setiap kali pembelajaran membaca, guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa untuk membaca secara nyaring dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian setelah selesai

membaca mereka diberi pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks yang dibacanya.

Adapun hasil tes pemahaman bacaan pada pratindakan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan.

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SPM	47		V
2	ENP	50		V
3	FAS	50		V
4	PW	53		V
5	RK	50		V
6	FM R	60		V
7	RD	60		V
8	RH	57		V
9	YGP	60		V
10	AK	70	V	
11	ARM	70	V	
12	AES	73	V	
13	AMP	63		V
14	BW	70	V	
15	CP	60		V
16	FRN	50		V
17	FDK	70	V	
18	FRS	73	V	
19	GA	53		V
20	HAS	53		V
21	KH	50		V
No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	LK	80	V	
23	NFM	83	V	
24	NK	57		V

25	O P	70	V	
26	P R W L	70	V	
27	R A S	57		V
28	R N I	70	V	
29	R P	60		V
30	S D	70	V	
31	S F O H	60		V
32	T S	73	V	
33	Y A	60		V
34	Y F E P	73	V	
35	Y B G	60		V
JUMLAH		2185	14	21
RERATA		62.43		
TERTINGGI		83		
TERENDAH		47		
Persentase			40.00%	60.00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, dari 35 siswa kelas V ada 14 siswa yang sudah mencapai KKM dan ada 21 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan siswa yang mencapai KKM baru 40 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75 %. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 63 masih dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Maka dari itu diperlukan suatu usaha peningkatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, diperlukan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pada siswa kelas V. Diharapkan dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2×35 menit). Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pratindakan, peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran dan hasil nilai tes pemahaman isi bacaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V.

Setelah melakukan pengamatan dan pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 40 % dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM dan 60 % dari jumlah siswa mendapat nilai di bawah KKM. Maka dari itu, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai membaca pemahaman secara inovatif melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menerapkan metode CIRC. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pendalaman pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa siswa harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

Standar Kompetensi:

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar:

- 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

- 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti dengan perincian indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa sebagai berikut:

- 7.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi isi bahan bacaan yang dibacanya.

- 7.3.2 Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibacanya.

- 7.3.3 Siswa mampu menjelaskan isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.4 Siswa mampu menyimpulkan isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.5 Siswa mampu menceritakan kembali bahan bacaan yang dibacanya dengan kalimat-kalimat sendiri secara runtut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yaitu 2×35 menit. RPP yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat dalam **lampiran**.

- 3) Peneliti membuat soal tes pemahaman isi bacaan yang mengandung indikator-indikator tersebut.
- 4) Persiapan media dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penulis menyediakan teks bahan bacaan, lembar kerja siswa, dan benda konkret lain yang berkaitan dengan pembelajaran seperti meja dan kursi siswa.
- 5) Persiapan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, peralatan dokumentasi yakni, *camera digital*.
- 6) Persiapan ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan nyaman untuk belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan metode CIRC. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Rincian dan deskripsi tindakan nyata pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal **15 Juni 2014**. Pada awal siklus I ini, materi pembelajaran yang diajarkan adalah mengenai konsep pemahaman bacaan. Pada awal pertemuan pertama, peneliti (guru) mengkondisikan siswa dan mempersiapkan diri siswa secara fisik maupun mental untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa bernyanyi agar siswa siap secara mental. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “Mari Membaca” agar siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, guru menggali informasi dan pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman siswa dalam membaca. Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai hal-hal yang mereka kerjakan setelah selesai

membaca. Guru menanamkan konsep membaca pemahaman pada siswa dengan mengajak mereka belajar dengan metode CIRC. Guru menjelaskan pada siswa langkah-langkah pembelajaran dalam metode CIRC. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru membagikan bahan bacaan berjudul “Batu Badaon” dan lembar kerja siswa pada tiap-tiap kelompok, selanjutnya siswa diberi arahan dalam mengerjakan soal-soal dalam lembar kerja oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru. Setelah proses diskusi selesai, selanjutnya perwakilan dari tiap-tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama siswa-siswa yang lain memberikan tanggapan. Selanjutnya guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa menerima penguatan berupa simbol bintang bagi kelompok yang aktif dan umpan balik dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk mencari cerita anak dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Akhirnya, guru menutup pembelajaran pertemuan pertama dengan salam.

2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2014.

Berdasarkan perencanaan dalam RPP siklus I, materi yang diajarkan

kepada siswa adalah masih mengenai memahami isi bacaan cerita anak dengan menggunakan metode CIRC.

Pada awal membuka pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan rutin setiap hari yakni, berdoa dan presensi siswa. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Selamat Pagi dan Siapa Suka Hati” agar siswa bergembira dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan apersepsi mengenai membaca dan menanyakan tugas rumah pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti pembelajaran, dalam kegiatan menggali pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita. Guru juga menjelaskan pada siswa mengenai langkah-langkah meringkas isi cerita dengan membuat daftar pertanyaan mengenai cerita yang dibaca. Setelah itu, guru kembali mengajak siswa belajar dengan metode CIRC. Siswa-siswa tetap belajar dalam kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membagikan bahan bacaan berjudul “Asal-Usul Danau Toba” pada masing-masing kelompok. Selama proses diskusi berlangsung, guru berjalan berkeliling memberikan arahan pada tiap-tiap kelompok. Guru mengkonfirmasi pada siswa mengenai langkah-langkah meringkas isi bacaan dan siswa melakukan arahan yang dijelaskan

oleh guru. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi dan membuat kesimpulan tentang jalannya diskusi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan dan nasehat agar siswa rajin membaca karena dengan membaca banyak informasi yang bisa diperoleh. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I

Pengamatan tidak hanya difokuskan pada siswa, namun juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Sehingga, pengamatan dilakukan menyeluruh pada semua aspek, baik dari aspek siswa, maupun kegiatan guru pada saat proses pembelajaran

berlangsung di dalam kelas. Uraian mengenai observasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, disajikan sebagai berikut:

a) Observasi Siswa

Hasil rincian mengenai kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I dengan metode CIRC dapat dilihat lebih jelas pada lampiran lembar observasi aktivitas siswa (**lihat lampiran**). Dilihat dari hasil observasi pada lampiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode CIRC pada pertemuan 2 atau pertemuan akhir siklus I di kelas V adalah sebagai berikut:

- i. Sebagian besar siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan mengikuti pembelajaran dengan metode CIRC.
- ii. Sebagian besar siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- iii. Masih ada beberapa siswa yang merasa bosan (tidak merasa senang) ketika proses pembelajaran dengan metode CIRC berlangsung.
- iv. Sebagian dari siswa masih ada yang kurang aktif terlibat dalam kelompok CIRC.
- v. Sikap siswa pada saat pembelajaran sudah cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

- vi. Sebagian dari siswa masih ada yang kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- vii. Sikap siswa pada saat mengungkapkan pendapat sudah cukup baik meskipun ada siswa harus ditunjuk dan diberi arahan dalam mengungkapkan pendapat.
- viii. Ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- ix. Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan benar.
- x. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.



Gambar 3. Siswa berdiskusi kelompok pada pembelajaran siklus I

b) Observasi guru

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya pada aspek kegiatan dan sikap siswa, tetapi juga dilakukan terhadap

kegiatan dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sehingga dalam observasi pada guru ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk menilai aktivitas dan kinerja peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Perincian mengenai observasi kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC pada siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat dalam **lampiran** . Uraian lebih jelasnya mengenai hasil observasi tersebut pada siklus I disajikan sebagai berikut:

- i. Pada awal pembelajaran, guru sudah cukup baik dalam mempersiapkan ruang, alat (media), dan siswa untuk mengikuti pembelajaran .
- ii. Pada saat membuka pembelajaran, guru sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru sudah cukup baik dalam menguasai materi yang disampaikan pada siswa serta mampu menyampaikannya dengan cukup baik.
- iv. Guru sudah cukup baik dalam menggunakan strategi pembelajaran dan cukup baik dalam penguasaan kelas dan pengalokasian waktu.

- v. Guru sudah memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran dengan cukup baik.
- vi. Guru sudah cukup baik dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- vii. Guru sudah melakukan penilaian proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung dengan cukup baik.
- viii. Guru sudah mampu menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas dan juga menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
- ix. Pada kegiatan penutup, guru sudah melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cukup baik.

2) Observasi Hasil Tindakan Siklus I

Hasil skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I, dihitung berdasarkan aspek kognitif siswa. Skor kognitif diperoleh dari tes individu yang diberikan pada akhir pertemuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran**.



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal tes siklus I

Berikut ini adalah hasil aspek kognitif yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode CIRC pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

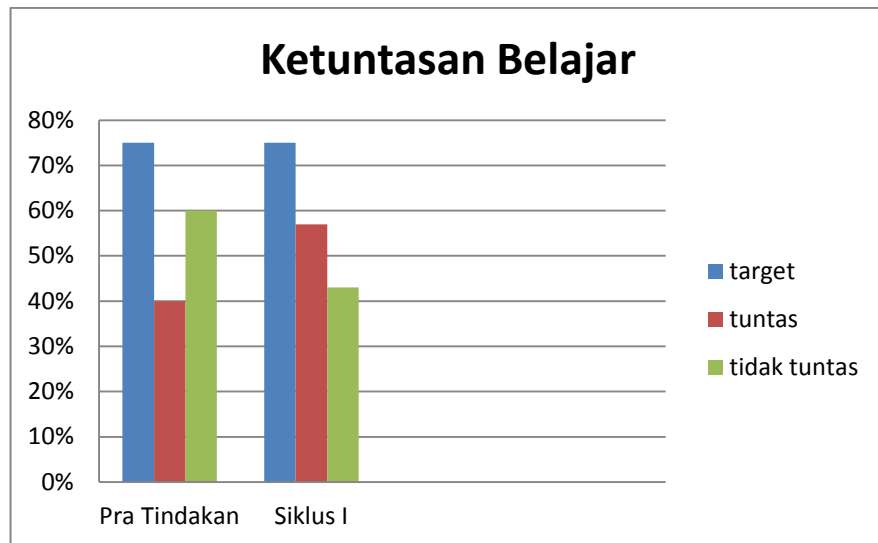
No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memenuhi KKM	20	57,14 %
2.	Tidak Memenuhi KKM	15	42,86 %
3	Nilai Rata-Rata	68,23	

Dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus 1 di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil pratindakan dengan hasil siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan dengan Siklus I

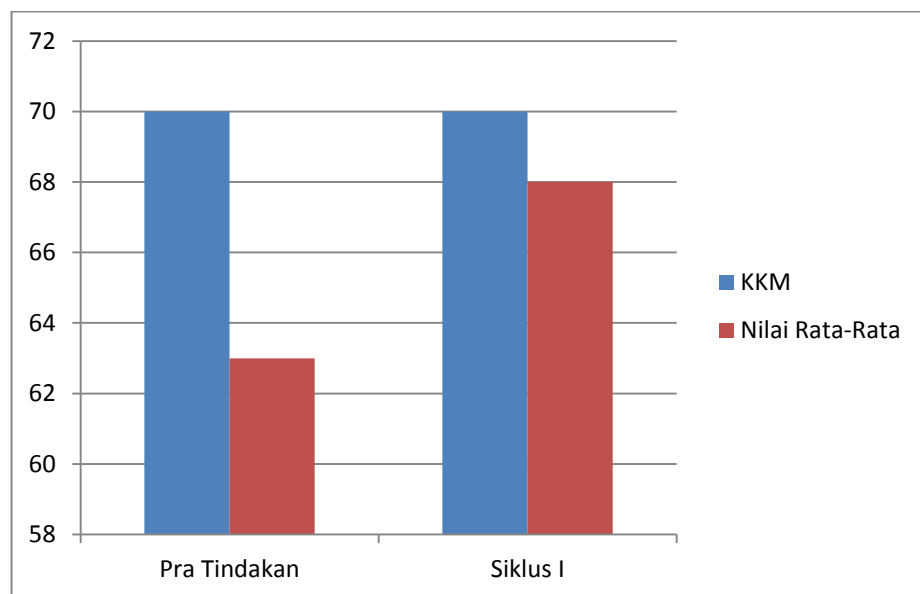
No	Kategori	Hasil tes membaca pemahaman		
		Pratindakan	Siklus 1	Selisih
1.	Nilai Rata-Rata	62,43	68,23	+ 5,8
2.	Memenuhi KKM	40,00 %	57,14 %	+ 17,14 %
3.	Tidak Memenuhi KKM	60,00 %	42,86 %	-17,14 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar minimal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar Pratindakan dan Siklus I

Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa, perkembangannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I

d. Refleksi

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru masih belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan siswa yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang merasa kesulitan dan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum maksimal dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Selain itu, guru juga belum memberikan teguran secara optimal (tegas) pada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa tersebut masih merasa kesulitan ketika harus mengerjakan soal secara individu dengan benar.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode CIRC bersumber dari hal-hal berikut :

- 1) Siswa kurang memahami bacaan dengan baik,
- 2) Siswa masih kesulitan dalam meringkas isi bacaan,
- 3) Masih ada siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia,
- 4) Ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman yang lain sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal,

- 5) Guru belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga masih ada siswa yang menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.



Gambar 7, Siswa Tidak Memperhatikan Presentasi Temannya

Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC belum menunjukkan keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti harus menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan optimal,

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan melalui bernyanyi dan permainan (*ice breaker*) agar siswa tidak merasa bosan dan merasa senang,
- 3) Guru menjelaskan mengenai membaca pemahaman secara jelas dan runtut agar siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik,
- 4) Pada saat pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dengan lebih optimal agar semua siswa dapat melaksanakan metode CIRC dengan baik,
- 5) Guru harus memberikan teguran tegas namun sopan, apabila siswa melakukan kesalahan dan memberikan pujian serta penguatan apabila siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- 6) Memberikan hadiah (reward) berupa alat tulis.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I telah berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tes pemahaman isi bacaan ini, menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat

pada siklus I, serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan siklus II ini pun dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2×35 menit). Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2014 dan 23 Juni 2014. Rincian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat suatu perencanaan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang telah dilaksanakan peneliti pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, diketahui bahwa materi membaca pemahaman dengan metode CIRC yang diajarkan oleh guru belum dapat dipahami siswa secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Beberapa hal yang memerlukan perbaikan, agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II adalah mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode CIRC. Langkah-langkah yang diambil guna memperbaiki kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, menerapkan asas belajar sambil bermain, dan memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa,

- 2) Guru meningkatkan kejelasan dalam menguraikan pembelajaran membaca pemahaman,
- 3) Guru harus dapat mengkondusifkan kelas dengan baik, agar siswa merasa senang, tidak mudah bosan, dan tidak mengganggu teman lain yang sedang serius belajar,
- 4) Guru memberikan bimbingan khusus pada setiap siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman,
- 5) Guru memberikan reward (hadiah) berupa alat tulis kepada kelompok terbaik.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menerapkan metode CIRC. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pendalaman pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus kelas V semester 2 mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa siswa harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

Standar Kompetensi:

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar:

- 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti dengan perincian indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa sebagai berikut:

7.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.2 Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.3 Siswa mampu menjelaskan isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.4 Siswa mampu menyimpulkan isi bahan bacaan yang dibacanya.

7.3.5 Siswa mampu menceritakan kembali bahan bacaan yang dibacanya dengan kalimat-kalimat sendiri secara runtut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yaitu 2×35 menit. RPP yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat dalam **lampiran**.

3) Peneliti membuat soal tes pemahaman isi bacaan yang mengandung indikator-indikator tersebut.

4) Persiapan media dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penulis menyediakan teks bahan bacaan, lembar kerja siswa, dan benda konkret lain yang berkaitan dengan pembelajaran seperti meja dan kursi siswa.

- 5) Persiapan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, peralatan dokumentasi yakni, *camera digital*.
- 6) Persiapan ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan nyaman untuk belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan metode CIRC. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Rincian dan deskripsi tindakan nyata pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2014. Pada awal siklus II ini, materi pembelajaran yang diajarkan adalah mengenai konsep pemahaman bacaan, terutama menceritakan kembali isi bahan bacaan yang dibaca dengan kalimat-kalimat sendiri secara runtut. Pada awal pertemuan pertama, guru mengkondisikan siswa dan mempersiapkan diri siswa secara fisik maupun mental untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa bernyanyi agar siswa siap secara mental. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu

“Disini Senang Disana Senang” agar siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama di siklus II ini.

Pada kegiatan inti, guru menggali informasi dan pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman siswa dalam menceritakan kembali cerita yang dibaca. Guru menanamkan konsep mengenai langkah-langkah dalam menceritakan kembali bahan bacaan. Kegiatan menceritakan kembali bahan bacaan yang dituangkan dalam tulisan, dapat dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu kalimat utama dalam setiap paragraf. Selanjutnya, mengubah kalimat utama tersebut dengan kalimat sendiri dengan tidak mengubah makna utama dari kalimat utama dalam cerita tersebut. Langkah berikutnya adalah menyusunnya ke dalam suatu cerita yang utuh dengan menggabungkan kalimat-kalimat utama yang telah diubah dalam setiap paragraf. Guru juga menjelaskan pada siswa bahwa dalam menceritakan kembali, terdapat hal-hal penting yang tidak boleh dilupakan, yaitu isi cerita harus lengkap, isi cerita harus runtut, dan penggunaan tanda baca serta kalimat-kalimat harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Kelompok-kelompok ini dibuat baru, berbeda dengan kelompok-kelompok pada siklus I. Pembagian kelompok CIRC pada siklus II ini, berdasarkan pada

perolehan nilai siswa dalam tes pemahaman isi bacaan yang diberikan secara individu. Sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan membaca tinggi dan siswa dengan kemampuan membaca rendah (kelompok heterogen). Setelah pembagian kelompok selesai, kemudian guru membagikan bahan bacaan berjudul “Si Lancang” dan lembar kerja siswa pada tiap-tiap kelompok, selanjutnya siswa diberi arahan dalam mengerjakan soal-soal dalam lembar kerja tersebut oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru. Setelah proses diskusi selesai, selanjutnya perwakilan dari tiap-tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama siswa-siswa yang lain memberikan tanggapan. Selanjutnya guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi soal-soal untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, masih dengan bahan bacaan yang sama yaitu “Si Lancang”.

Pada akhir pembelajaran, siswa menerima penguatan berupa simbol bintang bagi kelompok yang aktif dan umpan balik dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk menceritakan kembali kisah “Malin Kundang” dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Akhirnya, guru menutup pembelajaran pertemuan pertama dengan salam.

2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2014. Berdasarkan perencanaan dalam RPP siklus II, materi yang diajarkan kepada siswa adalah masih mengenai memahami isi bacaan cerita anak dengan menggunakan metode CIRC.

Pada awal membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan rutin setiap hari yakni, berdoa dan presensi siswa. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Mari Membaca” agar siswa bergembira dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan apersepsi mengenai membaca dan menanyakan tugas rumah pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti pembelajaran, dalam kegiatan menggali pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerita “Malin Kundang”. Setelah itu, guru kembali mengajak siswa belajar dengan metode CIRC. Siswa-siswa tetap belajar dalam kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membagikan bahan bacaan berjudul “Petuah Pak Garam” pada masing-masing kelompok. Selama proses diskusi berlangsung, guru berjalan berkeliling memberikan arahan pada tiap-tiap kelompok. Guru mengkonfirmasi kembali pada siswa mengenai langkah-langkah menceritakan kembali bahan

bacaan dan siswa melakukan arahan yang dijelaskan oleh guru. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi dan membuat kesimpulan tentang jalannya diskusi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal secara individu dengan bahan bacaan yang sama.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan berupa hadiah bagi setiap kelompok dan nasehat agar siswa rajin membaca, karena dengan membaca banyak informasi yang bisa diperoleh. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan menyanyikan lagu “Mari Membaca”, doa dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Pengamatan tidak hanya difokuskan pada siswa, namun juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Sehingga, pengamatan dilakukan menyeluruh pada semua aspek, baik dari aspek siswa, maupun kegiatan guru pada saat proses pembelajaran

berlangsung di dalam kelas. Uraian mengenai observasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, disajikan sebagai berikut:

1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II

a) Observasi Siswa

Hasil rincian mengenai kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II dengan metode CIRC dapat dilihat lebih jelas pada lampiran lembar observasi aktivitas siswa (lihat lampiran). Dilihat dari hasil observasi pada lampiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode CIRC pada pertemuan 2 atau pertemuan akhir siklus II di kelas V adalah sebagai berikut:

- i. Sebagian besar siswa mempersiapkan diri dengan sangat baik ketika akan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode CIRC.
- ii. Keseluruhan siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- iii. Sebagian besar siswa merasa senang ketika proses pembelajaran dengan metode CIRC berlangsung.
- iv. Keseluruhan siswa terlibat aktif terlibat dalam kelompok CIRC.
- v. Sikap siswa pada saat pembelajaran sudah sangat baik, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

- vi. Keseluruhan siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- vii. Sikap siswa pada saat mengungkapkan pendapat sudah baik meskipun masih ada siswa harus ditunjuk dan diberi arahan dalam mengungkapkan pendapat.
- viii. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- ix. Sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik dan benar.
- x. Masih ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.



Gambar 8. Siswa Berdiskusi Kelompok Pada Pembelajaran Siklus

II

b) Observasi Guru

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya pada aspek kegiatan dan sikap siswa, tetapi juga dilakukan terhadap kegiatan dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sehingga dalam observasi pada guru ini, peneliti meminta bantuan guru kelas V untuk menilai aktivitas dan kinerja peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Perincian mengenai observasi kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC pada siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada lampiran. Uraian lebih jelasnya mengenai hasil observasi tersebut pada siklus II disajikan sebagai berikut:

- i. Pada awal pembelajaran, guru sudah baik dalam mempersiapkan ruang, alat (media), dan siswa untuk mengikuti pembelajaran .
- ii. Pada saat membuka pembelajaran, guru sudah baik dalam melakukan kegiatan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru sudah baik dalam menguasai materi yang disampaikan pada siswa serta mampu menyampaikannya dengan baik.
- iv. Guru sudah baik dalam menggunakan strategi pembelajaran dan baik dalam penguasaan kelas dan pengalokasian waktu.

- v. Guru sudah memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik.
- vi. Guru sudah baik dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- vii. Guru sudah melakukan penilaian proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung dengan baik.
- viii. Guru sudah mampu menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas dan juga menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
- ix. Pada kegiatan penutup, guru sudah melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cukup baik.

2) Observasi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I, dihitung berdasarkan aspek kognitif siswa. Skor kognitif diperoleh dari tes individu yang diberikan pada setiap pertemuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran**.



Gambar 9. Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus II

Berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode CIRC pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Membaca Pemahaman Tindakan Siklus II

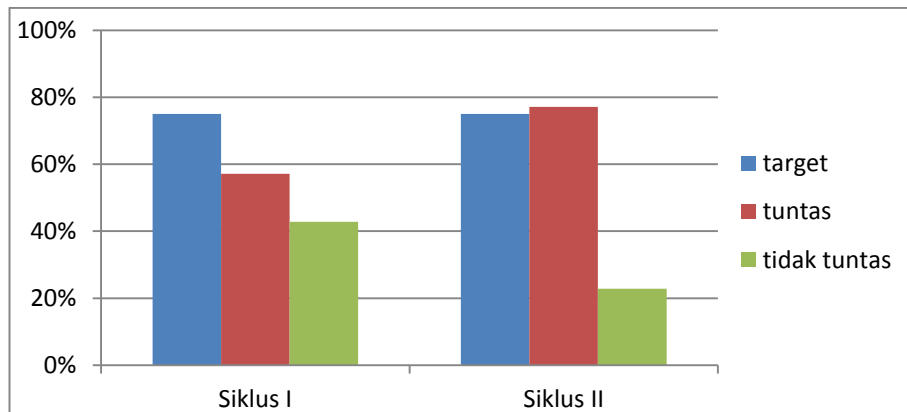
No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memenuhi KKM	27	77,14 %
2.	Tidak Memenuhi KKM	8	22,86 %
3	Nilai Rata-Rata	73,43	

Dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus II di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil tindakan siklus I dengan siklus 1I sebagai berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Tindakan Siklus I dan II

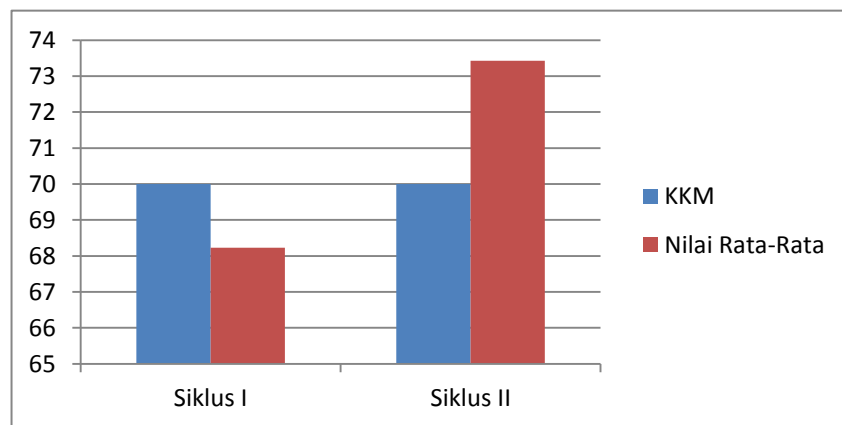
No	Kategori	Hasil tes membaca pemahaman		
		Siklus I	Siklus 1I	Selisih
1.	Nilai Rata-Rata	68,23	73,43	+ 5,2
2.	Memenuhi KKM	57,14 %	77,14 %	+ 20 %
3.	Tidak Memenuhi KKM	42,86%	22,86 %	-20 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar minimal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 10. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa, perkembangannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 11. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan II

d. Refleksi Siklus II

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan

siswa yang menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah memberikan teguran secara tegas pada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa:

- 1) Siswa sudah mampu memahami bacaan dengan baik,
- 2) Siswa sudah mampu meringkas dan menceritakan kembali bahan bacaan dengan baik,
- 3) Secara keseluruhan siswa merasa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode CIRC,
- 4) Masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman yang lain, namun dapat di atasi dengan baik oleh guru,
- 5) Guru sudah maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.

Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC sudah menunjukkan keberhasilan yang optimal.

C. Pembahasan

Dari uraian tentang hasil penelitian mulai dari deskripsi lokasi penelitian hingga hasil tes siswa, peneliti akan membahasnya dalam subbab pembahasan ini.

Situasi dan kondisi SD Negeri Temanggal sangat bagus dan ideal untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, karena jauh dari keramaian yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dukungan sarana dan prasarana yang lengkap juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru-guru juga berkompeten sehingga dapat mengajar dengan baik.

Namun demikian, peneliti menemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah, masih jauh dari yang diharapkan. Sebagai guru di kelas tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas V.

Dari hasil pretes yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 35 siswa yang ada di kelas V baru ada 15 siswa atau 43 % yang mampu mencapai dan atau melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan rata-rata dalam pretes ini adalah 63, masih jauh dari KKM.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan selama ini pembelajaran didominasi guru. Setiap kali pembelajaran membaca, guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa untuk membaca secara nyaring dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian setelah selesai membaca mereka diberi pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks yang

dibacanya. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, peneliti mulai penelitian tindakan pada bulan April 2014 dengan melakukan serangkaian persiapan terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat/kolaborator mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Pada tahap perencanaan, dalam satu siklus peneliti mengalokasikan 2 pertemuan.

Siklus I penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Juni tepatnya tanggal 13 dan 14 Juni 2014. Dari 2 pertemuan siklus I ini terlihat ada peningkatan kemampuan membaca siswa. Dilihat dari hasil tes siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 62,43 meningkat menjadi 68,23. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17,14 % dimana kondisi awal siswa yang mencapai KKM adalah 40 % meningkat menjadi 57,14 %. Dari hasil tes yang dicapai siswa tersebut terlihat bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Namun demikian jika dilihat dari target dalam penelitian ini, kenaikan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif masih berpusat pada beberapa siswa saja, dan juga masih ada siswa yang mengganggu temannya terutama

saat diskusi kelompok. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dengan memberi beberapa perbaikan pada langkah kegiatan pembelajaran tertentu untuk menciptakan suasana yang aktif, kompetitif, dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi guna melihat keberhasilan tindakan. Dalam tindakan siklus II ini ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diperbaiki diantaranya dengan memberikan penekanan pada cara menyimpulkan bahan bacaan. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi dengan mendatangnya satu persatu. Selain itu dalam kegiatan presentasi guru memberikan reward kepada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan menanggapi kelompok lain.



Gambar 12. Guru Membimbing Siswa yang Kurang Aktif

Dari 2 pertemuan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Dilihat dari rata-rata hasil tes siswa

mengalami peningkatan sebesar 5,2 dari kondisi awal 68,23 meningkat menjadi 73,43. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 20 % dari kondisi awal 57,14 % meningkat menjadi 77,14 %. Dari hasil tersebut target penelitian telah terpenuhi, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan tersebut di atas tidak lepas dari adanya rangkaian pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut terlihat dari partisipasi aktif di dalam kegiatan kooperatif untuk saling bekerja sama satu sama lain. Dominasi guru dalam pembelajaran juga sangat sedikit sehingga ketergantungan siswa pada guru dapat berkurang. Berbagai rangkaian pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2008), bahwa CIRC merupakan program yang komprehensif untuk membantu siswa belajar membaca pemahaman, karena dalam CIRC siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim kooperatif.



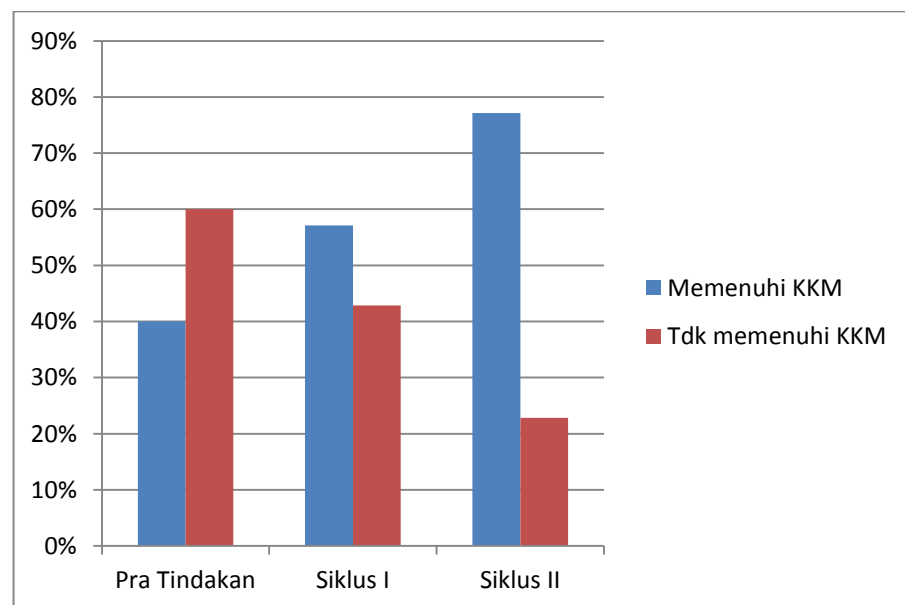
Gambar 13. Siswa Antusias Memberikan Tanggapan

Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan ketuntasan belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan, Siklus I dan II

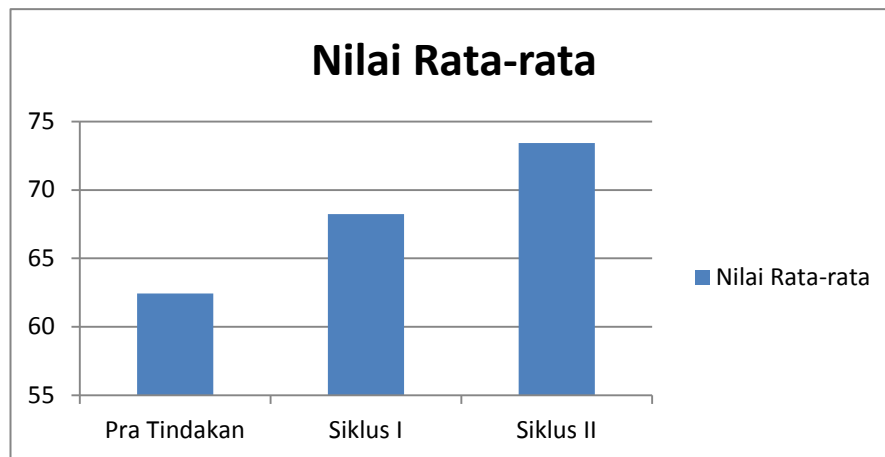
No	Kategori	Hasil Tes Membaca Pemahaman			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Rata-rata	62,43	68,23	73,43	11,00
2	Memenuhi KKM	40%	57,14%	77,14%	37,14%
3	Tdk memenuhi KKM	60%	42,86%	22,86%	-37,14%

Ketuntasan belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 14. Diagram Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan II

Sedangkan Rata-rata hasil tes siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 15. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I dan II

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari ada banyak kekurangan yang kemungkinan memberi dampak pada kesahihan hasil penelitian yang dilakukan. Kekurangan ini dapat berasal dari peneliti sendiri, observer sebagai kolaborator, maupun factor-faktor lain di luar penelitian.

Dari peneliti dan kolaborator, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dalam menyusun instrumen, melaksanakan penelitian, mengolah data penelitian, maupun dalam menyusun laporan penelitian. Hal ini disebabkan karena penelitian ini adalah penelitian yang pertama bagi peneliti, sehingga pengalaman yang dimiliki masih belum banyak. Namun demikian, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini semoga tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor luar yang kemungkinan besar menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, karena penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester II sehingga siswa telah memperoleh materi ini sebelumnya. Selain itu ada kemungkinan selama penelitian berlangsung siswa juga telah menerima materi yang sama dengan materi dalam penelitian ini di luar sekolah. Dalam artian siswa mendapat materi ini dari bimbingan belajar yang diikutinya di luar sekolah, sehingga ada kemungkinan hasil penelitian ini tidak hanya merupakan hasil dari adanya penggunaan metode CIRC saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsure-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. Melalui penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan adalah 62,43 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,00%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata

kelas 68,23 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 73,43 dengan persentase kelulusan klasikal 77,14%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Temanggal tahun pelajaran 2013/2014, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru meningkatkan kemampuannya dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Dalam penyampaian materi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan atau kemampuan tertentu, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda, bervariasi, dan bermakna.

AFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono.(2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Agus Wasisto (2013). *Publikasi Karya Ilmiah dalam Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*.Yogyakarta: Graha Cendekia.

Anas Sudijono (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* .Jakarta: Bumi Aksara.

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Pardjono,dkk (2007). *Panduan PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

Nurhadi. (2005). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Slavin. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek). Penerjemah : Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Suyatmi. (2000). *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan> diakses tanggal 3 Januari 2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR NILAI TES PRA TINDAKAN

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			ya	tidak
1	SPM	47		v
2	E N P	50		v
3	F A S	50		v
4	P W	53		v
5	R K	50		v
6	FM R	60		v
7	R D	60		v
8	R H	57		v
9	Y G P	60		v
10	A K	70	V	
11	A R M	70	V	
12	A E S	73	V	
13	A M P	63		v
14	B W	70	V	
15	C P	60		v
16	F R N	50		v
17	F D K	70	V	
18	F R S	73	V	
19	G A	53		v
20	H A S	53		v
21	K H	50		v
22	L K	80	V	
23	N F M	83	V	
24	N K	57		v
25	O P	70	V	
26	P R W L	70	V	
27	R A S	57		v
28	R N I	70	V	
29	R P	60		v
30	S D	70	V	
31	S F O H	60		v
32	T S	73	V	
33	Y A	60		v
34	Y F E P	73	V	
35	Y B G	60		v
JUMLAH		2185	14	21
RERATA		62.43		
TERTINGGI		83		
TERENDAH		47		
Persentase			40.00%	60.00%

DAFTAR NILAI TES TINDAKAN SIKLUS I

LAMPIRAN 2

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			ya	tidak
1	SPM	47		v
2	ENP	60		v
3	FAS	50		v
4	PW	53		v
5	RK	60		v
6	FM R	70	v	
7	RD	70	v	
8	RH	63		v
9	YGP	60		v
10	AK	77	V	
11	ARM	73	V	
12	AES	80	V	
13	AMP	70	v	
14	BW	73	V	
15	CP	70	v	
16	FRN	57		v
17	FDK	70	V	
18	FRS	77	V	
19	GA	67		v
20	HAS	60		v
21	KH	60		v
22	LK	83	V	
23	NFM	90	V	
24	NK	57		v
25	OP	77	V	
26	PRWL	73	V	
27	RAS	63		v
28	RNI	77	V	
29	RP	70	v	
30	SD	77	V	
31	SFOH	70	V	
32	TS	80	V	
33	YA	60		v
34	YFEP	77	V	
35	YBG	67		v
JUMLAH		2388	20	15
RERATA		68.23		
TERTINGGI		90		
TERENDAH		47		
Persentase			57.14%	42.86%

DAFTAR NILAI TES TINDAKAN SIKLUS II

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			ya	tidak
1	SPM	57		v
2	ENP	70	v	
3	FAS	63		v
4	PW	67		v
5	RK	63		v
6	FMR	70	v	
7	RD	77	v	
8	RH	70	v	
9	YGP	70	v	
10	AK	80	V	
11	ARM	83	V	
12	AES	83	V	
13	AMP	70	v	
14	BW	77	V	
15	CP	70	v	
16	FRN	67		v
17	FDK	73	V	
18	FRS	83	V	
19	GA	70	v	
20	HAS	67		v
21	KH	70	v	
22	LK	87	V	
23	NFM	90	V	
24	NK	63		v
25	OP	80	V	
26	PRWL	77	V	
27	RAS	63		v
28	RNI	73	V	
29	RP	73	v	
30	SD	77	V	
31	SFOH	73	V	
32	TS	87	V	
33	YA	70	v	
34	YFEP	87	V	
35	YBG	70	v	
JUMLAH		2570	27	8
RERATA		73.43		
TERTINGGI		90		
TERENDAH		57		
Persentase			77.14%	22.86%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Tahun Pelajaran 2013/2014**

Nama Sekolah : SD NEGERI TEMANGGAL
Kelas/Semester : V/GENAP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 jp (2 x 35 menit)
Hari,Tanggal :

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.
7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan 4 unsur-unsur cerita dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tema cerita dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita dengan benar
6. Melalui diskusi kelompok siswa menjelaskan amanat cerita dengan benar.
7. Melalui diskusi kelompok siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis secara runtut.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Ada dua jenis cerita rakyat yaitu puisi dan prosa. Cerita rakyat dalam bentuk prosa terdiri atas dongeng, legenda, dan mite.

Unsur-unsur pembangun cerita di antaranya:

- Tema atau dasar cerita adalah persoalan pokok yang menjadi bahan cerita utama.
- Plot atau alur cerita adalah rangkaian kejadian dan perbuatan yang dialami oleh para pelaku sehingga menjalin sebuah cerita.
- Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
- Tokoh adalah pelaku utama dan sampingan dengan segala perilakunya.

Dilihat dari konflik yang terjadi, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat pengarang. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan amanat yang disampaikan. Tokoh protagonist menunjukkan perilaku yang baik, misalnya jujur, setia, bertanggung jawab, dan lain-lain. Tokoh antagonis biasanya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, misalnya sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

- Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita.

Adapun watak adalah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

Watak tokoh dapat dikenali dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Watak tokoh disebutkan oleh pengarangnya.
- b) Melihat kebiasaan tokoh.
- c) melalui kata-kata yang diucapkan tokoh.

G. Metode Pembelajaran

1. CIRC (*cooperative integrated Reading and Composition*)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Berdoa dan presensi siswa.
 - b. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “Mari Membaca”
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman membaca.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep membaca pemahaman
 - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan metode CIRC.
 - b. Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang.
- 2) Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- 3) Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul “Petuah Pak Garam” dengan anggota kelompoknya.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
- 5) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa memberikan tanggapan hasil diskusi yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

c. Konfirmasi

- 1) Guru membuat kesimpulan.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mencari cerita dan menuliskan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

1. Nuni Sulistyani Idris & Tati Tresnawati (2010), **Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

2. Sehat, E. Tugiman (2010), **Senang Berbahasa 5**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

J. Penilaian

1. Produk

Instrumen tes : LKS (terlampir)

2. Proses

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

Kolaborator

.....
Guru Kelas/Peneliti

Widiani Tri Hasanah,S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

ABDULLAH HAKIM,A.Ma
NIM.10108247108

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PARTINI,A.Ma.Pd
NIP. 19550108 197701 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama Sekolah : SD NEGERI TEMANGGAL
Kelas/Semester : V/GENAP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 jp (2 x 35 menit)
Hari,Tanggal :

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.
7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan 4 unsur-unsur cerita dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tema cerita dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita dengan benar
6. Melalui diskusi kelompok siswa menjelaskan amanat cerita dengan benar.
7. Melalui diskusi kelompok siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis secara runtut.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)

8. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Ada dua jenis cerita rakyat yaitu puisi dan prosa. Cerita rakyat dalam bentuk prosa terdiri atas dongeng, legenda, dan mite.

Unsur-unsur pembangun cerita di antaranya:

- Tema atau dasar cerita adalah persoalan pokok yang menjadi bahan cerita utama.
- Plot atau alur cerita adalah rangkaian kejadian dan perbuatan yang dialami oleh para pelaku sehingga menjalin sebuah cerita.
- Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
- Tokoh adalah pelaku utama dan sampingan dengan segala perilakunya.

Dilihat dari konflik yang terjadi, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat pengarang. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan amanat yang disampaikan. Tokoh protagonist menunjukkan perilaku yang baik, misalnya jujur, setia, bertanggung jawab, dan lain-lain. Tokoh antagonis biasanya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, misalnya sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

- Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita.

Adapun watak adalah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

Watak tokoh dapat dikenali dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Watak tokoh disebutkan oleh pengarangnya.
- b) Melihat kebiasaan tokoh.

c) melalui kata-kata yang diucapkan tokoh.

G. Metode Pembelajaran

1. CIRC (*cooperative integrated Reading and Composition*)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Berdoa dan presensi siswa.
 - b. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “selamat pagi” dan “siapa kau suka hati”.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa Tanya jawab dengan guru mengenai unsure-unsur yang ada dalam cerita.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah meringkas isi cerita dengan membuat daftar pertanyaan mengenai cerita yang dibaca.
 - b. Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang.
- 2) Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- 3) Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul “Asal-usul Danau Toba” dengan anggota kelompoknya.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf
- 5) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
- 7) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa memberikan tanggapan hasil diskusi yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa mengerjakan soal-soal tes membaca pemahaman secara individu.
- 2) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mencari cerita dan menuliskan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

1. Nuni Sulistyani Idris & Tati Tresnawati (2010), **Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.
2. Sehata, E. Tugiman (2010), **Senang Berbahasa 5**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

J. Penilaian

1. Produk

Instrumen tes : LKS (terlampir)

2. Proses

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang	2
		kerjasama	1
		* tidak bekerjasama	
2.	Partisipasi		4
		* aktif berpartisipasi	2
		* kadang-kadang aktif	1

		* tidak aktif	
--	--	---------------	--

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

Kolaborator

.....
Guru Kelas/Peneliti

Widiani Tri Hasanah,S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

ABDULLAH HAKIM,A.Ma
NIM.10108247108

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PARTINI,A.Ma.Pd
NIP. 19550108 197701 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama Sekolah : SD NEGERI TEMANGGAL
Kelas/Semester : V/GENAP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 jp (2 x 35 menit)
Hari,Tanggal :

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.
7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan 4 unsur-unsur cerita dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tema cerita dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita dengan benar
6. Melalui diskusi kelompok siswa menjelaskan amanat cerita dengan benar.
7. Melalui diskusi kelompok siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis secara runtut.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Ada dua jenis cerita rakyat yaitu puisi dan prosa. Cerita rakyat dalam bentuk prosa terdiri atas dongeng, legenda, dan mite.

Unsur-unsur pembangun cerita di antaranya:

- Tema atau dasar cerita adalah persoalan pokok yang menjadi bahan cerita utama.
- Plot atau alur cerita adalah rangkaian kejadian dan perbuatan yang dialami oleh para pelaku sehingga menjalin sebuah cerita.
- Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
- Tokoh adalah pelaku utama dan sampingan dengan segala perilakunya.

Dilihat dari konflik yang terjadi, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat pengarang. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan amanat yang disampaikan. Tokoh protagonist menunjukkan perilaku yang baik, misalnya jujur, setia, bertanggung jawab, dan lain-lain. Tokoh antagonis biasanya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, misalnya sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

- Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita.

Adapun watak adalah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

Watak tokoh dapat dikenali dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Watak tokoh disebutkan oleh pengarangnya.
- b) Melihat kebiasaan tokoh.
- c) melalui kata-kata yang diucapkan tokoh.

G. Metode Pembelajaran

1. CIRC (*cooperative integrated Reading and Composition*)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Berdoa dan presensi siswa.
 - b. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “Mari Membaca”
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman membaca.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep membaca pemahaman
 - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan metode CIRC.
 - b. Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang.
- 2) Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- 3) Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul “Petuah Pak Garam” dengan anggota kelompoknya.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
- 5) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa memberikan tanggapan hasil diskusi yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

c. Konfirmasi

- 1) Guru membuat kesimpulan.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mencari cerita dan menuliskan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

1. Nuni Sulistyani Idris & Tati Tresnawati (2010), **Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

2. Sehat, E. Tugiman (2010), **Senang Berbahasa 5**. Jakarta: Pusat
Perbukuan Kemdiknas.

J. Penilaian

1. Produk

Instrumen tes : LKS (terlampir)

2. Proses

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

Kolaborator

.....
Guru Kelas/Peneliti

Widiani Tri Hasanah,S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

ABDULLAH HAKIM,A.Ma
NIM.10108247108

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PARTINI,A.Ma.Pd
NIP. 19550108 197701 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama Sekolah : SD NEGERI TEMANGGAL
Kelas/Semester : V/GENAP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 jp (2 x 35 menit)
Hari,Tanggal :

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.
4. Menjelaskan tema cerita.
5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
6. Menjelaskan amanat cerita.
7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan 4 unsur-unsur cerita dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan watak tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tema cerita dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita dengan benar
6. Melalui diskusi kelompok siswa menjelaskan amanat cerita dengan benar.
7. Melalui diskusi kelompok siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis secara runtut.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Ada dua jenis cerita rakyat yaitu puisi dan prosa. Cerita rakyat dalam bentuk prosa terdiri atas dongeng, legenda, dan mite.

Unsur-unsur pembangun cerita di antaranya:

- Tema atau dasar cerita adalah persoalan pokok yang menjadi bahan cerita utama.
- Plot atau alur cerita adalah rangkaian kejadian dan perbuatan yang dialami oleh para pelaku sehingga menjalin sebuah cerita.
- Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
- Tokoh adalah pelaku utama dan sampingan dengan segala perilakunya.

Dilihat dari konflik yang terjadi, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat pengarang. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan amanat yang disampaikan. Tokoh protagonis menunjukkan perilaku yang baik, misalnya jujur, setia, bertanggung jawab, dan lain-lain. Tokoh antagonis biasanya menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, misalnya sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

- Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita.

Adapun watak adalah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita.

Watak tokoh dapat dikenali dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Watak tokoh disebutkan oleh pengarangnya.
- b) Melihat kebiasaan tokoh.
- c) melalui kata-kata yang diucapkan tokoh.

G. Metode Pembelajaran

1. CIRC (*cooperative integrated Reading and Composition*)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

4. Pendahuluan
 - a. Berdoa dan presensi siswa.
 - b. Siswa bersama dengan guru menyanyikan lagu “selamat pagi” dan “siapa kau suka hati”.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Apersepsi
5. Kegiatan Inti
 - d. Eksplorasi
 - 5) Siswa Tanya jawab dengan guru mengenai unsure-unsur yang ada dalam cerita.
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah meringkas isi cerita dengan membuat daftar pertanyaan mengenai cerita yang dibaca.
 - e. Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang.
- 2) Masing masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru
- 3) Siswa saling membacakan bahan bacaan dengan judul “Asal-usul Danau Toba” dengan anggota kelompoknya.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf
- 5) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
- 7) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa memberikan tanggapan hasil diskusi yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

f. Konfirmasi

- 1) Siswa mengerjakan soal-soal tes membaca pemahaman secara individu.
- 2) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

6. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mencari cerita dan menuliskan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

1. Nuni Sulistyani Idris & Tati Tresnawati (2010), **Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.
2. Sehata, E. Tugiman (2010), **Senang Berbahasa 5**. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.

J. Penilaian

1. Produk

Instrumen tes : LKS (terlampir)

2. Proses

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang	2
		kerjasama	1
		* tidak bekerjasama	
2.	Partisipasi		4
		* aktif berpartisipasi	2
		* kadang-kadang aktif	1

		* tidak aktif	
--	--	---------------	--

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

Kolaborator

.....
Guru Kelas/Peneliti

Widiani Tri Hasanah,S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

ABDULLAH HAKIM,A.Ma
NIM.10108247108

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PARTINI,A.Ma.Pd
NIP. 19550108 197701 2 005

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tgl : Jumat, 13 Juni 2014 Nama Guru : Abdullah Hakim,A.Ma
 Waktu : 07.00-08.10 Materi Pelaj : Membaca cerita anak
 Siklus ke : I Pertemuan ke : 1

PETUNJUK:

1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan.
2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif CIRC sedang berlangsung.
3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor dengan rentang 1 – 4 dengan kriteria (1= tidak muncul, 2 = muncul tapi jarang, 3 = cukup sering muncul, 4 = sering muncul)

NO	Aspek yang diamati	KEMUNCULAN		Ket
		YA	TIDAK	
A.	Kegiatan Awal			
1	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran	v		
2	Siswa tanya jawab dengan guru mengkaitkan pelajaran sebelumnya	v		
B.	Kegiatan Inti			
1	Siswa membentuk kelompok heterogen	v		
2	siswa bekerja sama saling membacakan dalam kelompok	v		
3	Siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok	v		
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memberi tanggapan terhadap wacana		v	Hanya beberapa siswa yang aktif
5	siswa bekerja sama mengerjakan LKS dalam kelompok	v		
6	siswa mempresentasikan hasil kelompok	v		
7	Siswa membuat kesimpulan		v	Masih kesulitan
C.	Kegiatan Akhir			
	siswa membuat rangkuman.	v		

Temanggal, 13 Juni 2014
 Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
 NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tgl : Sabtu, 14 Juni 2014 Nama Guru : Abdullah Hakim,A.Ma
 Waktu : 07.00-08.10 Materi Pelaj : Membaca cerita anak
 Siklus ke : I Pertemuan ke : 2

PETUNJUK:

1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan.
2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif CIRC sedang berlangsung.
3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor dengan rentang 1 – 4 dengan kriteria (1= tidak muncul, 2 = muncul tapi jarang, 3 = cukup sering muncul, 4 = sering muncul)

NO	Aspek yang diamati	KEMUNCULAN		Ket
		YA	TIDAK	
A.	Kegiatan Awal			
1	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran	v		
2	Siswa tanya jawab dengan guru mengkaitkan pelajaran sebelumnya	v		
B.	Kegiatan Inti			
1	Siswa membentuk kelompok heterogen	v		
2	siswa bekerja sama saling membacakan dalam kelompok	v		
3	Siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok	v		
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memberi tanggapan terhadap wacana		v	Hanya beberapa siswa yang aktif
5	siswa bekerja sama mengerjakan LKS dalam kelompok	v		
6	siswa mempresentasikan hasil kelompok	v		
7	Siswa membuat kesimpulan	v		
C.	Kegiatan Akhir			
	siswa membuat rangkuman.	v		

Temanggal, 14 Juni 2014
 Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
 NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 10

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tgl : Jumat, 20 Juni 2014 Nama Guru : Abdullah Hakim,A.Ma
 Waktu : 07.00-08.10 Materi Pelaj : Membaca cerita anak
 Siklus ke : 2 Pertemuan ke : 1

PETUNJUK:

1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan.
2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif CIRC sedang berlangsung.
3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor dengan rentang 1 – 4 dengan kriteria (1= tidak muncul, 2 = muncul tapi jarang, 3 = cukup sering muncul, 4 = sering muncul)

NO	Aspek yang diamati	KEMUNCULAN		Ket
		YA	TIDAK	
A.	Kegiatan Awal			
1	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran	v		
2	Siswa tanya jawab dengan guru mengkaitkan pelajaran sebelumnya	v		
B.	Kegiatan Inti			
1	Siswa membentuk kelompok heterogen	v		
2	siswa bekerja sama saling membacakan dalam kelompok	v		
3	Siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok	v		
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memberi tanggapan terhadap wacana	v		
5	siswa bekerja sama mengerjakan LKS dalam kelompok	v		
6	siswa mempresentasikan hasil kelompok	v		
7	Siswa membuat kesimpulan	v		
C.	Kegiatan Akhir			
	siswa membuat rangkuman.	v		

Temanggal, 20 Juni 2014
 Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
 NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tgl : Sabtu, 21 Juni 2014 Nama Guru : Abdullah Hakim,A.Ma
 Waktu : 07.00-08.10 Materi Pelaj : Membaca cerita anak
 Siklus ke : II Pertemuan ke : 2

PETUNJUK:

1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan.
2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif CIRC sedang berlangsung.
3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yangmuncul berlangsung lalu beri skor dengan rentang 1 – 4 dengan kriteria (1= tidak muncul, 2 = muncul tapi jarang, 3 = cukup sering muncul, 4 = sering muncul)

NO	Aspek yang diamati	KEMUNCULAN		Ket
		YA	TIDAK	
A.	Kegiatan Awal			
1	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran	v		
2	Siswa tanya jawab dengan guru mengkaitkan pelajaran sebelumnya	v		
B.	Kegiatan Inti			
1	Siswa membentuk kelompok heterogen	v		
2	siswa bekerja sama saling membacakan dalam kelompok	v		
3	Siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok	v		
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memberi tanggapan terhadap wacana	v		
5	siswa bekerja sama mengerjakan LKS dalam kelompok	v		
6	siswa mempresentasikan hasil kelompok	v		
7	Siswa membuat kesimpulan	v		
C.	Kegiatan Akhir			
	siswa membuat rangkuman.	v		

Temanggal, 21 Juni 2014
 Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
 NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 12

LEMBAR OBSERVASI GURU

Petunjuk: Daftar pengelolaan pembelajaran berikut ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC yang seharusnya dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian dengan menulis tanda v pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Pilihan		Keterangan
		ya	tidak	
A.	Kegiatan Awal			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2	Memotivasi siswa	V		
3	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	V		
B.	Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk kelompok heterogen	V		
2	Guru memberikan wacana sesuai topic pembelajaran	V		
3	Guru membimbing siswa untuk saling membacakan dalam kelompok	V		
4	Guru membimbing siswa untuk menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf	V		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	V		
6	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kelompok	V		
7	Guru membuat kesimpulan	V		
C.	Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.	V		
2	Guru mengumumkan pengakuan/penghargaan.	V		
3	Guru memberi tindak lanjut/tugas/PR	V		

Temanggal, 13 Juni 2014
Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 13

LEMBAR OBSERVASI GURU

Petunjuk: Daftar pengelolaan pembelajaran berikut ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC yang seharusnya dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian dengan menulis tanda v pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Pilihan		Keterangan
		ya	tidak	
A.	Kegiatan Awal			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2	Memotivasi siswa	V		
3	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	V		
B.	Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk kelompok heterogen	V		
2	Guru memberikan wacana sesuai topic pembelajaran	V		
3	Guru membimbing siswa untuk saling membacakan dalam kelompok	V		
4	Guru membimbing siswa untuk menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf	V		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	V		
6	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kelompok	V		
7	Guru membuat kesimpulan	V		
C.	Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.	V		
2	Guru mengumumkan pengakuan/penghargaan.	V		
3	Guru memberi tindak lanjut/tugas/PR	V		

Temanggal, 14 Juni 2014
Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 14

LEMBAR OBSERVASI GURU

Petunjuk: Daftar pengelolaan pembelajaran berikut ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC yang seharusnya dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian dengan menulis tanda v pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Pilihan		Keterangan
		ya	tidak	
A.	Kegiatan Awal			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2	Memotivasi siswa	V		
3	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	V		
B.	Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk kelompok heterogen	V		
2	Guru memberikan wacana sesuai topic pembelajaran	V		
3	Guru membimbing siswa untuk saling membacakan dalam kelompok	V		
4	Guru membimbing siswa untuk menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf	V		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	V		
6	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kelompok	V		
7	Guru membuat kesimpulan	V		
C.	Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.	V		
2	Guru mengumumkan pengakuan/penghargaan.	V		
3	Guru memberi tindak lanjut/tugas/PR	V		

Temanggal, 20 Juni 2014
Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

LAMPIRAN 15

LEMBAR OBSERVASI GURU

Petunjuk: Daftar pengelolaan pembelajaran berikut ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC yang seharusnya dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian dengan menulis tanda v pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Pilihan		Keterangan
		ya	tidak	
A.	Kegiatan Awal			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2	Memotivasi siswa	V		
3	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	V		
B.	Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk kelompok heterogen	V		
2	Guru memberikan wacana sesuai topic pembelajaran	V		
3	Guru membimbing siswa untuk saling membacakan dalam kelompok	V		
4	Guru membimbing siswa untuk menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf	V		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	V		
6	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kelompok	V		
7	Guru membuat kesimpulan	V		
C.	Kegiatan Akhir			
1	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.	V		
2	Guru mengumumkan pengakuan/penghargaan.	V		
3	Guru memberi tindak lanjut/tugas/PR	V		

Temanggal, 21 Juni 2014
Pengamat/Observer

Widiani Tri Hasanah, S.Pd
NIP. 19710714 200801 2 005

SOAL-SOAL PRE TES

Pelajaran Berharga

Disa dongkol sekali. Ia merasa teman temannya tidak adil. Setiap kali Disa ingin meminjam buku cerita, ensiklopedi, ataupun majalah pada mereka, pasti tidak boleh. Misalnya saja waktu Lili punya majalah baru, Vida, Dani, dan Aldo boleh meminjamnya. Namun Disa tidak. Begitu pula hari ini. Dani memperlihatkan ensiklopedinya. Kali ini Dani mengizinkan Disa melihat-lihat dan membacanya sebentar. Namun ketika Disa memohon untuk meminjam dan membawanya pulang, Dani tidak mengizinkan. Disa ngambek berat.

“Uuuh...pelit!”keluhnya. “Siapa yang pelit?” tanya Ibu yang tiba-tiba muncul dari balik pintu kamar Disa. “Lili, Dani, Aldo, Vida, semuanya deh!” seru Disa.

Kemudian Disa mengungkapkan segala kekesalannya pada Ibu. “Masak cuma aku yang nggak boleh pinjam!” protes Disa. “Pasti ada sebabnya. Apakah kamu juga suka meminjamkan buku ceritamu?” selidik Ibu. “Enggak,” jawab Disa tanpa merasa bersalah.

“Pantas. Kalau begitu siapa sebenarnya yang pelit?” sindir Ibu. “Habis kalau dipinjamkan nanti bukuku jadi lecek, kusut atau halamannya jadi banyak lipatan!” alasan Disa. “Lalu buku segitu banyak buat apa? Pajangan?” Ibu menunjuk ke arah rak di mana buku-buku Disa tertata rapi.

“Ya aku baca sendiri,” kilah Disa keras kepala. Ibu dengan gemas mencubit pipi Disa pelan. Ibu sangat memahami sifat Disa yang mau menang sendiri.

1. Peristiwa apa yang dialami oleh Disa?
 - a. Di sekolah Disa dijaui temantemannya.
 - b. Disa tidak dipinjam buku oleh teman-temannya.
 - c. Disa dimarahi Ibu karena bukubuku berserakan.
 - d. Disa tidak mau meminjamkan buku kepada teman-temannya.
2. Watak Disa adalah
 - a. keras kepala
 - b. penurut
 - c. baik hati
 - d. bijaksana
3. Tanggapan yang sesuai untuk mengomentari sifat Disa adalah
 - a. Sebaiknya Disa tidak pelit untuk meminjamkan buku kepada temantemannya.
 - b. Disa pantas melakukan hal itu, jika tidak, buku-buku Disa akan rusak oleh teman-temannya yang meminjam buku

9. Aku sendiri ingin marah, tetapi kutahan. Cerdik juga si Kimung mempermainkanku. Aku tetap bisa mengendalikan diri.

Bagaimana sifat tokoh "aku" dalam kutipan cerita tersebut?

- | | |
|-----------------|-----------|
| a. besar kepala | c. cerdik |
| b. usil | d. sabar |

10. Hari itu kami sekeluarga pergi ke Surabaya untuk menengok saudara.

Kami naik kereta api Kerta Jaya dari Blitar. Saat sampai di stasiun Malang, kereta api yang kami tumpangi berhenti lama sekali untuk menunggu jam pemberangkatan.

Latar tempat kutipan cerita diatas adalah

- | | |
|-------------|------------|
| a. Surabaya | c. Blitar |
| b. Malang | d. Stasiun |

Bacalah cerita rakyat dibawah ini dengan seksama !

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

“Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan



dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita.

“Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanku dari kutukan Dewata,” kata gadis itu.

“Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!” kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. “Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang



bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5

Setelah membaca cerita “Asal-Usul Danau Toba” di atas, Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d di jawaban yang benar!

1. Tema yang sesuai untuk cerita diatas adalah
 - a. Kejujuran
 - b. Persahabatan
 - c. kasih sayang
 - d.
2. Siapakah yang memancing di sungai ?

Jawaban yang sesuai untuk pertanyaan diatas adalah

 - a. Warga desa
 - b. Putra
 - c. Petani
 - d. Putri
3. Berikut ini yang ***bukan*** merupakan tokoh dalam cerita diatas adalah
 - a. Petani
 - b. Samosir
 - c. Putra
 - d. Putri
4. Tokoh protagonis dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri
 - b. Putra
 - c. Petani
 - d. Warga desa
5. Watak petani dalam cerita diatas adalah
 - a. Tekun dan Ulet
 - b. Suka mengeluh
 - c. ramah
 - d. sabar
6. Pernyataan berikut ini yang menggambarkan watak putra adalah
 - a. Putra adalah seorang anak yang suka bekerja keras
 - b. Putra selalu membantu orang tuanya bekerja di sawah
 - c. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat tetapi agak nakal

- d. Putra adalah anak yang dermawan, suka membantu teman-temannya
7. Dibawah ini pernyataan yang benar sesuai dengan cerita diatas adalah
- Petani mempunyai seorang anak yang selalu membantu bekerja
 - Petani selalu menyombongkan kesuksesannya di depan warga desa
 - Petani adalah seorang yang malas bekerja di sawah
 - Para warga desa tidak pernah berprasangka buruk terhadap orang lain
8. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Watak tokoh petani sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
- Tekun dan ulet
 - Sabar
 - penyayang
 - baik hati
9. Tempat dan waktu terjadinya cerita disebut
- Tema
 - Setting
 - alur
 - penokohan
10. Dimanakah petani mendapatkan ikan yang berubah menjadi putri ?
- Jawaban yang tepat untuk pertanyaan diatas adalah
- Sawah
 - Sungai
 - danau
 - kolam
11. Suasana yang digambarkan pada paragraf terakhir cerita diatas adalah ,,,,
- menyenangkan
 - bersuka cita
 - menyedihkan
 - menggembirakan
12. Amanat yang sesuai dengan cerita diatas adalah

- a. Jangan memancing di sungai
- b. Rajin-rajinlah bekerja disawah
- c. Tepatilah janji yang sudah disepakati
- d. Jangan menghabiskan bekal orang tua

13. Mengapa petani marah dan menjewer anaknya ?

Jawaban yang tepat untuk pertanyaan diatas adalah

- a. Karena anaknya suka menghabiskan makanan
- b. Istrinya tidak mengantarkan makanan ke sawah
- c. Karena disangka memelihara makhluk halus
- d. Karena putra tidak melakukan tugas mengantarkan makanan ke sawah

14. Apa janji yang disepakati oleh petani dan putri setelah mereka menikah ?

- a. Tidak akan memancing lagi di sungai
- b. Tidak akan menyebut asal-usul putri
- c. Tidak akan menjewera anaknya
- d. Bekerja dengan tekun untuk memenuhi kebutuhan keluarga

15. Apa yang terjadi setelah petani mengucapkan kata pantangan

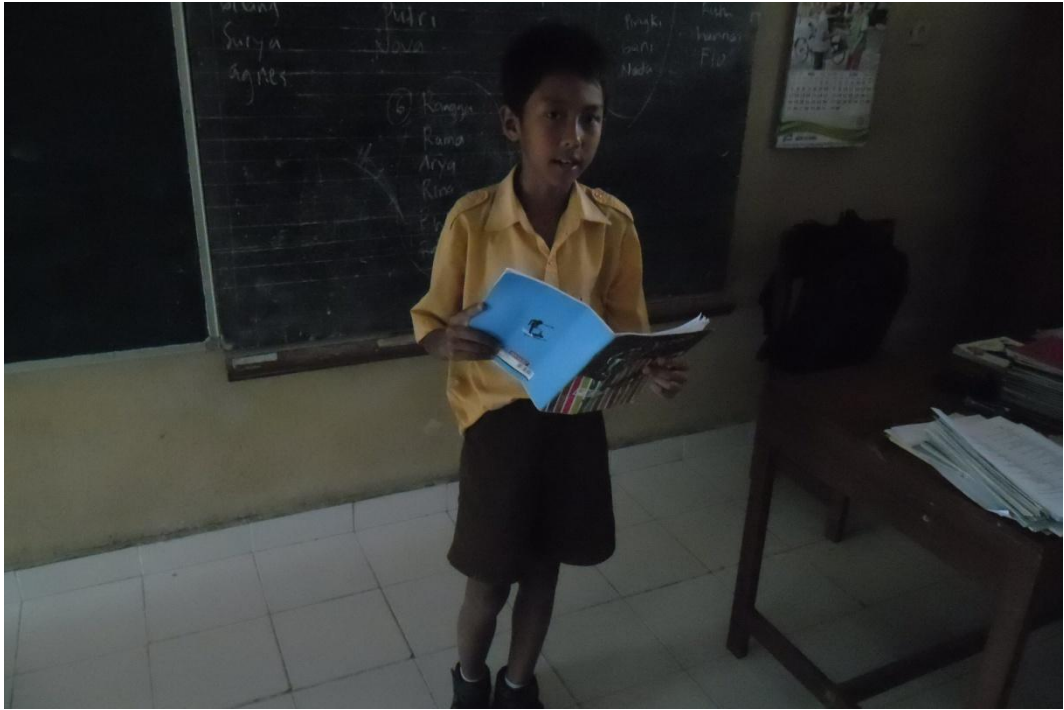
- a. Petani berubah menjadi seekor ikan
- b. Putrid an putra berubah menjadi seekor ikan
- c. Terjadi hujan yang sangat lebat yang menyebabkan banjir
- d. Air menyembur dari dalam tanah kemudian merendam seluruh desa

LAMPIRAN 19

FOTO DOKUMENTASI







SURAT SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4273/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Juni 2014

Yth. Kepala SD Negeri Temanggal
Kalasan Sleman Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Abdullah Hakim
NIM : 10108247108
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : KLEMUDAN, GADEN, TRUCUK, KLATEN

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Temanggal Kalasan
Subyek : Siswa kelas V SD
Obyek : Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui metode Cooperative Intergrated Reading And Composition
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa kelas V SD Negeri Temanggal kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMANGGAL**

Alamat : Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 124 /SD.Tmg/VI/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Temanggal menerangkan bahwa :

Nama : Abdullah Hakim

NIM : 10108247108

Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014

Telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Temanggal pada bulan Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggal, 30 Juni 2014

Kepala Sekolah



Partini, A.Ma.Pd.

NIP. 19550108 197701 2 005